

Realisasi Tokoh Kaluna dalam Film Home Sweet Loan pada Kehidupan Nyata menggunakan Teori Psikologi Sastra

Fadhilah Nur Afifah¹, Majidah², Najahatul Wafa³, Qurrota Ayu Neina⁴

¹²³Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

ARTICLE INFO

Article history:

Received April 30, 2025

Revised May 23, 2025

Accepted May 28, 2025

Available online June 02, 2025

Keywords

Self Acceptance, Self Depreciation,
Irrational Belief, Hasil Belajar Rendah



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2025 by Author. Published by Yayasan Daarul Huda

ABSTRACT

This research examines the Realization of Kaluna's Character in the Home Sweet Loan Film in Real Life using Literary Psychology Theory through a qualitative approach. This film tells the story of Kaluna's struggle to realize her dream of owning her own home but she must face economic problems, family problems and toxic relationships. This research aims to explain the realization of kaluna's character in real life such as family and romance problems, economic problems, being the backbone of the family, burying dreams. This research uses Abraham Maslow's theory. The results of this study are that in the movie Home Sweet Loan there are several scenes which show symptoms of literary psychology. Then in this study found several solutions based on questionnaires that have been distributed to respondents.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang Realisasi Tokoh Kaluna dalam Film Home Sweet Loan pada Kehidupan Nyata menggunakan Teori Psikologi Sastra melalui pendekatan kualitatif. Film ini menceritakan tentang perjuangan kaluna dalam mewujudkan mimpinya yaitu memiliki rumah sendiri namun ia harus menghadapi masalah ekonomi, masalah keluarga serta hubungan toxic. Penelitian ini bertujuan menjelaskan realisasi tokoh

kaluna dalam kehidupan nyata seperti masalah keluarga dan percintaan, masalah ekonomi, menjadi tulang punggung keluarga, mengubur Impian. Penelitian ini menggunakan teori Abraham maslow. Hasil dari penelitian ini yaitu dalam film Home Sweet Loan terdapat beberapa adegan yang Dimana menunjukkan gejala psikologi sastra. Lalu pada penelitian ini ditemukan beberapa Solusi berdasarkan Kuesioner yang sudah disebar kepada responden.

PENDAHULUAN

Belakangan ini isu-isu mengenai kesehatan mental atau lebih dikenal mental health sedang ramai dibicarakan. Banyak yang mulai membicarakan betapa pentingnya psikologis bagi diri seseorang. Peran, permasalahan dan segala urusan yang ada pada diri seseorang sangat berpengaruh terhadap kondisi mental. Di jaman sekarang segalanya soal Kesehatan mental. Banyak kasus yang sering dijumpai yang berkaitan dengan mental dan psikologis seseorang. Contohnya seperti remaja bunuh diri karena depresi, orang melukai diri sendiri karena merasa beban yang ia tanggung terlalu besar, dan banyak lagi kasus serupa. Tentu hal ini perlu kita tindak lanjuti agar dapat ditemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

Kesehatan mental sendiri sangat penting untuk diperhatikan sama halnya dengan kesehatan fisik. Menurut Federasi Kesehatan Mental Dunia (kasih mendeley, judul: faktor2 yang mempengaruhi kesehatan mental pada remaja) kesehatan mental diartikan sebagai kondisi yang memungkinkan adanya perkembangan yang optimal baik secara fisik, intelektual, dan emosional, sepanjang hal itu sesuai dengan keadaan orang lain. Menurut Malony seorang individu yang dinyatakan sehat secara mental yaitu jika memiliki sikap positif terhadap dirinya sendiri dan mampu mengaktualisasikan dirinya dengan baik (Novianti, 2023). Kesehatan mental memang harus dijaga semaksimal mungkin. Jika kondisi kesehatan mental terganggu, maka akan menyebabkan rasa tidak nyaman, seperti mudah lelah, tersinggung, mudah stres. Dalam pernyataan tersebut bisa ditarik kesimpulan bahwa kesehatan mental harus dijaga dengan baik agar hidup lebih produktif serta mampu mengembangkan potensi diri dengan baik. Jika seseorang memiliki masalah kesehatan mental maka akan menjadi suatu hal yang mengganggu karena akan menyebabkan gagalnya membangun hubungan sosial dan menjadi tidak produktif. Hal itu menjadikan kesehatan mental sebagai faktor penting dalam hidup yang perlu diperhatikan.

Berkembangnya psikologi dan sastra membawa peranan penting dalam proses pemahaman terhadap karya sastra yang bertujuan untuk mengetahui kelebihan dari karya tersebut, dengan adanya

proses tersebut maka akan mempermudah pemahaman secara mendalam peran psikologi sastra dalam menganalisis aspek kepribadian. Psikologi sastra sendiri adalah pandangan terhadap suatu karya sastra yang dianggap aktivitas kejiwaan (Safitri, 2014). Karya sastra merupakan ungkapan terhadap suatu permasalahan manusia dengan kehidupannya, disisi lain ia juga bermakna tentang takdir atau hakikat hidup manusia serta makna dari berbagai aspek. Karya sastra juga membicarakan tentang kompleksitas kehidupan, maka dari itu sastra dan kehidupan manusia adalah satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sastra dapat mencerminkan segala perilaku, pola pikir, pengetahuan, tanggapan, perasaan serta imajinasi dari si pengarang itu sendiri (Safitri, 2014).

Pada artikel ini, peneliti mengambil sebuah film berjudul *Home Sweet Loan*, sebuah film yang disutradarai oleh Sabrina Rochelle Kalangie. Film ini juga diadaptasi dari sebuah novel dengan judul yang sama karya Almira Bastari. Film mempunyai fungsi sebagai sarana untuk penyampaian makna, sebagai media pembelajaran, dan sarana ilmu pengetahuan dalam berbagai hal. Pada 2024 (Bahasa et al., 2024). Film ini menceritakan tentang seorang tokoh bernama Kaluna yang merupakan anak terakhir di keluarganya. Kaluna tinggal serumah dengan kedua orang tuanya dan dua orang kakak yang sudah berkeluarga serta 2 keponakannya. tinggal satu atap dengan jumlah anggota yang cukup besar membuat keluarga ini kesulitan dalam membagi ruangan. dari sinilah kaluna mulai bermimpi untuk membeli rumah impiannya sendiri. namun perjalanannya dalam mewujudkan rumah impiannya tidaklah mudah. masalah-masalah mulai berdatangan seperti kakak pertamanya Kanendra mengambil pinjaman online dalam jumlah yang sangat besar yang berujung ditipu, ibunya yang diam-diam menyerahkan sertifikat untuk digadaikan, serta kakak kedua Kamala yang pemalas sehingga menyebabkan kaluna harus rajin membersihkan tempat tinggalnya. begitulah kaluna sosok yang rajin menabung, pekerja keras dan selalu mengutamakan keluarganya.

Karena tokoh kaluna sangat relate dengan kehidupan masyarakat seusianya yang memiliki banyak tekanan baik di rumah, maupun di masyarakat. Kaluna dalam film tersebut bisa dikatakan sebagai sosok wanita independen dalam keluarganya. setiap permasalahan yang berdatangan membuat kaluna frustrasi dan mengganggu kondisi psikologisnya. berdasarkan tekanan-tekanan yang dihadapi tokoh kaluna Penulis ingin mengetahui karakteristik tersebut dari segi psikologi sastra. maka dari itu penulis memilih film *Home Sweet Loan* sebagai objek penelitian ini.

Pada penelitian ini, kami berfokus pada 4 rumusan masalah, yaitu 1) Konflik batin apa yang dialami oleh tokoh kaluna?, 2) Realitas apa yang dialami tokoh Kaluna dalam kehidupan nyata? (mencari masalah serupa), 3) Bagaimana kondisi secara psikologis tokoh kaluna pada film *Home Sweet Loan*?, 4) Solusi apa yang ditawarkan dari film tersebut relate dengan kondisi mental saat ini? (menyebarkan angket). Dalam penelitian ini juga, penulis menyebutkan 4 tujuan dari rumusan masalah diatas, yaitu 1) Untuk mengetahui konflik batin yang dihadapi kaluna. 2) Untuk mengetahui realitas tokoh kaluna dalam film *Home Sweet Loan* pada kehidupan nyata. 3) Untuk mengetahui kondisi secara psikologis tokoh kaluna pada film *Home Sweet Loan*. 4) Untuk mengetahui Solusi yang ditawarkan dari film tersebut relate dengan kondisi mental saat ini.

Penelitian tentang psikologi sastra telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu yang berjudul "Eskapisme Realitas dalam Dualisme Dunia Alice telaah Psikologi Sastra Film *Alice In Wonderland* (2010)" karya Andalas tahun 2017 (Andalas, 2017). artikel tersebut membahas tentang mengeksplorasi unsur-unsur kefanatikan film *Alice in Wonderland* (2010) dan makna yang dihadirkan yang membahas tentang film tersebut. terdapat persamaan dalam artikel ini yaitu penggunaan teori psikologi sastra dan perbedaan pada penelitian ini yaitu objek analisis yang diteliti menggunakan film *Alice In Wonderland* (2010) sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan film *Home Sweet Loan*. Film yang berjudul "Konflik Batin Tokoh Utama Film *Moga Bunda Disayang Allah* sutradara Jose poernomo: Analisis Psikologi Sastra" tahun 2021 ("Konflik Batin Tokoh Utama Film *Moga Bunda Disayang Allah* Sutradara Jose Poernomo;" 2013). film tersebut membahas tentang gambaran psikologis tokoh utama dalam film *Moga Bunda disayang Allah*. terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. persamaan dalam penelitian ini adalah sama sama menganalisis tokoh utama dalam film menggunakan teori psikologi sastra. perbedaan terdapat pada objek penelitian yaitu artikel tersebut menganalisis film *Moga Bunda disayang Allah* sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan film *Home Sweet Loan*.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah dipaparkan di atas. Terdapat kebaruan, yaitu pada penelitian ini lebih berfokus pada realitas kehidupan nyata yang terjadi di masyarakat. Dari tokoh utama pada film ini, penulis ingin menganalisis tentang sosok kaluna menggunakan teori psikologi sastra. Teori ini sangat sesuai digunakan karena hal yang akan dianalisis yaitu kondisi psikologi dari tokoh kaluna. Kondisi psikologi yang dialami oleh kaluna sangat relate dengan kondisi generasi sekarang. Generasi sekarang atau bisa disebut dengan generasi sandwich dirasa sangat mirip dengan kondisi yang dialami oleh kaluna. Dari sanalah, peneliti ingin melakukan analisis lebih lanjut mengenai kerealistisan antara tokoh kaluna dengan kehidupan generasi saat ini.

KAJIAN PUSTAKA

Psikologi Sastra

Penelitian terkait Psikologi sastra dan Film Home Sweet Loan sudah dilakukan oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang sudah dilakukan dapat digunakan sebagai acuan yang relevan dan kajian Pustaka dalam penelitian ini. Penelitian serupa dilakukan oleh haretri (2025), Rahmawati (2025), Afriyanti (2025), dan Rizqika (2025).

Penelitian tentang psikologi sastra dan film Home Sweet loan telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu yang berjudul "Analisis Film "Home Sweet Loan" Terkait Isu Sosial Sandwich Generation menggunakan Teori Semiotika John Fiske" karya Haretri 2025. Penelitian ini membahas tentang pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana film dapat berperan dalam menggambarkan isu sosial yang relevan dan mempengaruhi persepsi audiens terhadap fenomena sosial tersebut. Terdapat persamaan pada artikel ini yaitu sama sama menggunakan film Home Sweet Loan sebagai objek penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini adalah penggunaan teori yaitu teori Semiotika John Fiske sedangkan artikel yang akan diteliti menggunakan teori psikologi sastra Abram. Sejalan dengan penelitian lain yang berjudul "Psikologi sastra tokoh utama dalam film sleepcell karya Fajar Nugras" yang diteliti oleh Rahmawati tahun 2024" (Rahmawati, 2024). Artikel ini membahas tentang karakter dan tekanan-tekanan yang dialami oleh tokoh-tokoh utama dalam Film Sleep Call yang berujung mengganggu kejiwaannya. Terdapat persamaan pada artikel ini yaitu sama-sama menganalisis tekanan yang dialami oleh tokoh utama menggunakan teori Psikologi sastra. Perbedaan pada artikel ini yaitu pada objek penelitiannya yaitu penelitian ini menggunakan film yang berjudul Sleep Call sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan Film Home Sweet Loan.

Penelitian tentang psikologi sastra dan film Home Sweet loan telah dilakukan sebelumnya. Dalam penelitian terdahulu yang berjudul "Visualisasi Emosi Kolektif dan Pesan Moral dalam Film Home Sweet Loan (2024)" karya Afriyanti (Film & Sweet, 2025). Persamaan yang ditemukan pada artikel ini yaitu sama-sama menggunakan objek penelitian yang sama yaitu film Home Sweet Loan. Sedangkan perbedaan pada artikel ini yaitu menganalisis emosi kolektif dan juga pesan moral dalam film dan pada penelitian yang akan kami lakukan menganalisis realisasi tokoh utama dalam film. Sejalan dengan penelitian lain yaitu yang berjudul "Representasi Nilai Kemanusiaan Pada Film Home Sweet Loan (Analisis Semiotika Roland Barthes)" yang diteliti oleh Rizqika tahun 2025. Persamaan yang ditemukan dalam artikel ini yaitu pada objek penelitian yang mana menggunakan film yang berjudul Home Sweet Loan. Sedangkan perbedaannya yaitu artikel ini membahas tentang representasi nilai kemanusiaan pada film dan pada artikel yang akan dilakukan membahas tentang realisasi tokoh utama dalam film.

Psikologi sastra adalah sebuah cerminan jiwa dari pengarang yang dituangkan dalam karyanya. Demikian pula dengan pembaca, saat mengapresiasi karya sastra tidak dapat dipisahkan dari proses kejiwaan. Psikologi sastra berupaya memahami manusia melalui ekspresi naluri dan konflik batin yang tergambarkan dalam karya sastra. Menurut Ratna (240:230) psikologi sastra melibatkan analisis karya sastra dengan menggunakan prinsip dan relevansi ilmu psikologi. Pendekatan ini memungkinkan pengkajian karya sastra dari perspektif kejiwaan pengarang, tokoh, dan pembaca sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang karya sastra tersebut. Dalam penelitian ini berfokus pada perspektif tokoh utama Kaluna pada film Home Sweet Loan yang digambarkan sebagai anak bungsu yang merasa sangat tertekan terhadap keluarganya yang terus menerus memberi tekanan kepadanya. Pengalaman manusia, baik kejiwaan maupun kerohanian, selalu melibatkan perasaan atau emosi. Emosi memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman dan respons manusia terhadap berbagai situasi. Respon dari Kaluna yang ditunjukkan dalam film yaitu Kaluna selalu harus bisa menyelesaikan masalah yang muncul dalam keluarganya dengan segala cara yang bisa ia lakukan.

Konflik Batin

Menurut Wellek dan Warren (Nurgiyantoro, 2007:122) konflik dalam konteks dramatik merujuk pada pertarungan antara dua kekuatan yang seimbang, yang melibatkan aksi dan reaksi. Konflik ini menciptakan dinamika dan ketegangan dalam cerita, sehingga menjadi elemen penting dalam membangun plot dan karakter. Konflik diartikan adanya pertentangan atau perselisihan yang dapat terjadi pada siapa saja dan di mana saja. Hal ini biasanya timbul dari perbedaan keinginan, pendapat, atau gagasan yang saling bertentangan, sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku individu atau kelompok masyarakat. Sedangkan konflik batin adalah pertentangan internal yang terjadi dalam diri individu, terutama saat menghadapi pilihan atau alternatif yang memiliki motif atau alasan yang berbeda. Konflik ini berkaitan erat dengan kejiwaan seseorang dan dapat mempengaruhi pikiran, perasaan, dan tindakan. Dalam konteks cerita, konflik batin seringkali dialami oleh tokoh utama dan menjadi bagian penting dari perkembangan karakter dan plot cerita. Konflik batin yang dialami Kaluna yaitu perasaan dilema antara mengejar impian dan

dengan tetap tinggal bersama keluarga yang penuh masalah. Konflik yang dialami Kaluna merupakan suatu pertentangan yang muncul dalam dirinya dikarenakan adanya masalah dan tekanan dalam keluarganya.

METODE PENULISAN

Pada penelitian ini fokus yang akan diteliti yaitu kondisi batin tokoh utama (kaluna) dalam film home sweet loan yang disutradarai Sabrina Rochelle Kalangie ditinjau melalui analisis psikologi sastra. metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tinjauan-tinjauan psikologi sastra. 1) Menentukan sumber data yang diteliti yaitu film home sweet loan 2) Menentukan fokus permasalahan sesuai dengan judul penelitian dan mengumpulkan data-data dengan teknik menonton film home sweet loan berulang-ulang . 3) peneliti membuat pernyataan terkait film home sweet loan yang akan diberikan kepada responden untuk diberikan tanggapan berupa setuju atau tidak setuju. langkah dalam pengumpulan data yaitu 1) menonton film home sweet loan berulang-ulang 2) mengambil beberapa scene gambar sebagai pendukung kondisi kaluna 3) membuat kuesioner terkait Film Home Sweet Loan 4) menganalisis hasil kuesioner tentang realitas masyarakat dengan kondisi psikologis kaluna 5) mengetahui solusi yang ditawarkan responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konflik Batin dari Tokoh kaluna

Dalam Film Home Sweet Loan yang diSutradarai oleh Sabrina Rochelle ini, tokoh kaluna dihadirkan sebagai sosok yang memiliki beban yang berat. Dimana dia sebagai anak bungsu dihadapkan oleh banyak persoalan yang membuat ia memiliki banyak tekanan batin yang timbul dalam dirinya. Konflik batin yang dialami dari tokoh kaluna antara lain:

1. Hubungan Toxic relationship
2. Beban sebagai anak bungsu yang harus serba bisa
3. Menjadi Tulang Punggung Keluarga walaupun mempunyai dua orang kakak
4. Dituntut selalu mengalah dengan kakaknya

Hubungan Toxic relationship

Di Awal Cerita digambarkan tokoh Kaluna yang menghadiri sebuah pesta. Namun Ibu dari pacar kaluna tidak suka dengannya karena bukan kriteria yang pantas bersanding dengan anaknya karena penampilannya terlalu sederhana. Ibu pacar kaluna memiliki pandangan tentang salah satu stereotipe terhadap perempuan yaitu anggapan bahwa perempuan tidak sekuat laki-laki. Adanya pelabelan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat cenderung menganggap perempuan lemah dan tidak dapat melakukan kegiatan yang dilakukan oleh laki-laki. (Bahasa et al., 2024). Lalu pacar kaluna juga bukannya membela atau menghiburnya, justru malah menyalahkan kaluna karena terlalu berhemat sehingga tidak pernah mengurus dirinya sendiri. Dari sinilah tokoh kaluna merasa ia berjuang sendiri dan ia akhirnya pun memutuskan hubungan dengan pacarnya itu.



Gambar 1.1 dan 1.2 Kaluna bertengkar dengan pacarnya karena menganggap hubungan percintaan mereka sudah tidak seperti dulu

Dari penjelasan diatas jelas bahwa tokoh kaluna mengalami konflik batin antara dirinya dalam hubungan percintaan dengan pacarnya. Ia merasa bahwa ia hanya berjuang sendiri. Pacarnya yang seharusnya menjadi pelindung kaluna, justru malah menyalahkannya juga.

Beban sebagai anak bungsu yang harus serba bisa

Dalam film ini, tokoh kaluna digambarkan sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara. Ia tinggal di rumah sederhana bersama kedua orang tuanya, kedua kakaknya yang semuanya sudah berkeluarga dan memiliki anak. Walaupun begitu, ia dituntut harus serba bisa. Setiap hari ia harus membantu membersihkan rumah, memasak, dan melakukan banyak pekerjaan rumah. Padahal ada kedua kakak dan kakak iparnya. Namun ia harus melakukan itu semua karena tidak tega melihat ibunya melakukan sendirian.

Pekerjaannya di kantor yang sangat menumpuk tak membuatnya mengabaikan pekerjaan rumah. Walaupun ketika ia sampai rumah dengan keadaan lelah dan rasanya ia ingin segera istirahat. Namun ia dihadapkan dengan kondisi rumah yang sangat berantakan akibat ulah dari keponakannya dan cucian piring yang sangat menumpuk dan tak ada yang membantu. Dari sinilah konflik batin dari sosok kaluna kembali muncul karena banyak tuntutan yang membuatnya harus serba bisa.



Gambar 3. Adegan dalam film

Menjadi Tulang Punggung keluarga walaupun mempunyai dua orang kakak

Kaluna adalah sosok yang tangguh dan bertanggung jawab, yang menjadi tulang punggung keluarga meskipun memiliki dua orang kakak. Ia menunjukkan kedewasaan dan kemampuan untuk menghadapi tantangan, serta memikul beban keluarga dengan sabar dan tekun. Walaupun Kaluna memiliki kakak yang sudah bekerja tetapi beban finansial keluarga tetap dipegang oleh Kaluna seorang diri. Ia harus mengesampingkan keinginan sederhananya yaitu memiliki rumah sendiri sebagai tempat tinggal yang tenang dan bebas yang selalu ia impikan. Keinginannya itu sangat susah dicapai karena realitas keuangannya yang memaksa impian tersebut terasa semakin jauh. Kaluna dipaksa untuk mengatasi segala sesuatu tanpa bisa mengandalkan anggota keluarga yang lain. Ia harus menghadapi kenyataan pahit bahwa uang hasil kerjanya harus selalu diberikan kepada keluarganya dan menunda keinginan pribadinya yaitu memiliki rumah sendiri.



Gambar 4. Adegan dalam filem

Dituntut selalu mengalah dengan kakaknya

Pada umumnya anak bungsu adalah anak yang paling manja dan menjadi kesayangan orang tua maupun saudara-saudaranya. berbeda dengan kaluna ia adalah anak bungsu yang harus mandiri oleh keadaan. kedua kakak kaluna selalu bergantung pada orang tuanya, bahkan setelah menikah pun mereka masih ingin tinggal bersama tanpa perlu mengeluarkan biaya hidup seperti token listrik dan biaya makan. mereka enggan mengeluarkan sepeserpun.



gambar 5. Kamar kaluna ditempati oleh keponakannya tanpa izin darinya. gambar 2. Kaluna akhirnya diminta pindah ke kamar pembantu

Kaluna sering mengalah pada kakaknya seperti ketika keponakannya yang ingin memiliki kamar pribadi, sehingga kakak dan ibu nya meminta kaluna untuk pindah di kamar pembantu, kaluna juga

mengalah lagi atas tanggung jawab yang seharusnya diemban bersama seperti bersih-bersih rumah, mencuci piring karena kakaknya tidak mau melakukan pekerjaan rumah, sekali lagi kaluna mengalah dan berbesar hati melunasi hutang kakaknya sebesar 330jt. hidup 1 atap untuk 3 keluarga membuat kaluna bertekad untuk membeli rumah impiannya sendiri dari hasil jerih payahnya namun uang tersebut malah digunakan untuk melunasi hutang kakaknya.

Realitas Tokoh kaluna dalam film Home Sweet Loan pada Kehidupan Nyata

Pada film Home Sweet Loan, karakter Kaluna yang digambarkan sebagai sosok yang mengalami realita pahit sebagai generasi sandwich atau seseorang yang harus menanggung beban finansial untuk keluarganya sendiri dalam mengejar rumah impiannya. Tokoh kaluna harus menghadapi dilema antara kebutuhan keluarganya dengan keinginannya untuk membeli rumah impian pribadinya. Dalam hal ini, ada beberapa poin utama utama yang menjadi realitas dari film Home Sweet Loan, antara lain:

1. Konflik keluarga
2. Dilema generasi Sandwich
3. Dinamika keluarga
4. Impian yang Harus dikubur

konflik keluarga dan percintaan

Tokoh Kaluna yang digambarkan dalam film ini yaitu sebagai sosok yang memiliki konflik keluarga dan percintaan. dalam hal keluarga, kaluna dihadapkan dengan konflik yang dimana terdapat kesenjangan terhadap beban keluarga yang ia terima dengan kakaknya. Kaluna harus membiayai hampir semua kebutuhan keluarganya. Lalu ia juga harus selalu mengalah dengan keluarganya dari berbagai aspek. Dilihat dari kondisi tersebut, konflik yang dihadapi oleh kaluna sangat relate dengan kondisi generasi sekarang yang harus menanggung semua beban keluarga sendirian, padahal ia tidak wajib melakukannya. Lalu dalam hal percintaan, kaluna dihadapkan dengan hubungan yang toxic, dimana ibu dari pacarnya menentang atau tidak suka dengan kaluna hanya karena penampilan kaluna sangat sederhana dan tidak sesuai dengan kriterianya. Lalu sang pacar juga bukannya menjadi pelindung, justru menjadi

Dilema Generasi Sandwich

Kaluna dalam cerita film tersebut menghadapi dilema generasi sandwich yang cukup kompleks. Sebagai anak bungsu yang tumbuh di antara orang tua dan kakak kakaknya yang sudah berkeluarga, Kaluna harus menghadapi tanggung jawab ganda. Ia harus merawat kedua orang tuanya yang sudah berumur dan membutuhkan bantuan, sekaligus menghadapi kebutuhan pribadinya sebagai generasi muda pada umumnya.

Dilema ini membuat Kaluna terjebak di antara dua pilihan yang keduanya tetap harus dipenuhi. Ia harus mencari keseimbangan antara memenuhi tanggung jawab keluarga dan mengejar impian pribadinya. Kaluna merasa terbebani dengan tanggung jawab tambahan di keluarganya, tetapi ia juga ingin tetap mempertahankan hubungan yang baik dengan keluarga dengan tetap membantu kebutuhan finansial keluarga dan mencapai tujuan hidupnya.

Dinamika Keluarga

Dinamika keluarga bermula ketika orang tua mendidik anak-anaknya menjadi orang yang hebat. begitu pula dengan keinginan orang tua kaluna yang mendidik anak-anaknya menjadi orang yang hebat namun didikan yang diberikan berujung petaka bagi keluarganya. orang tua kaluna terutama sang ibu mendidik kedua kakak kaluna yaitu kanendra dan kamala dengan cara memanjakan keduanya, memfasilitasi secara lengkap, dan membiarkan memperoleh segalanya tanpa perlu usaha.

Impian yang Harus Dikubur

Kaluna sebagai seorang perempuan biasa pastinya memiliki keinginan seperti perempuan pada umumnya yaitu memiliki impian yang ingin dicapainya. Tetapi keinginan ini tidak bisa terpenuhi karena beberapa hal yang menjadi penghalang. Hal-hal diantaranya yaitu Kaluna sebagai anak bungsu harus menanggung beban dari keluarga besar. Beban ini berupa setiap harinya Kaluna harus membantu pekerjaan di rumah dan harus menanggung beban finansial di keluarga itu. Impian yang selalu diimpikan Kaluna dari lama harus dikubur olehnya karena selalu ada masalah yang muncul dan membuatnya membuatnya mengeluarkan uang untuk itu. Impian dari Kaluna selama ini adalah memiliki rumah sendiri dengan suasana tenang dan nyaman. Tetapi seperti yang kita ketahui, impian itu tidak pernah terwujud dikarenakan munculnya masalah-masalah di keluarganya yang selalu melibatkan Kaluna.

Kondisi secara Psikologis Tokoh kaluna dalam film Home Sweet Loan

Kaluna sebagai tokoh utama dalam film Home Sweet Loan, digambarkan sebagai tokoh yang memiliki kondisi psikologis yang kompleks dan dinamis. Kondisi yang dialami Kaluna ini dipicu oleh tekanan finansial dan ekspektasi sosial terutama dari keluarganya. Di awal film, kita melihat Kaluna sebagai sosok yang penuh semangat dan optimis dalam mengejar mimpinya memiliki rumah Impian bersama

pasangannya kelak. Namun, fondasi psikologisnya mulai goyah Ketika kenyataan finansial menghantam dan memaksanya mengambil jalan pintas yang penuh risiko. Salah satu risiko yang diambilnya yaitu berbohong tentang status pernikahan demi mendapatkan pinjaman rumah. Keputusan yang diambil ini menjadi titik awal dari serangkaian kecemasan dan ketakutan yang menghantui Kaluna.

Tekanan untuk mempertahankan kebohongan tersebut menciptakan beban psikologis yang signifikan bagi Kaluna. Ia terus-menerus diliputi rasa takut akan terbongkarnya kepalsuan ini, yang berpotensi menghancurkan hubungan dan impiannya. Kecemasan ini terlihat dalam beberapa bentuk, mulai dari perubahan suasana hati yang tiba-tiba, sulit tidur, hingga perilaku yang cenderung defensif dan mudah curiga. Kaluna terjebak ke dalam kebohongan-kebohongan yang semakin rumit, membuatnya sulit untuk bersikap jujur dan terbuka, bahkan dengan orang terdekatnya.

Selain itu, ekspektasi sosial dan budaya juga turut memperburuk kondisi psikologis Kaluna. Masyarakat seringkali memberikan tekanan secara langsung maupun tidak langsung terkait pencapaian materi, termasuk kepemilikan rumah. Kegagalan untuk memenuhi ekspektasi ini dapat menimbulkan perasaan rendah diri dan minder. Kaluna sebagai individu yang berusaha untuk meraih stabilitas finansial dalam hidupnya merasakan tekanan ini dengan sangat kuat, yang pada akhirnya berpengaruh kepada kesehatan mentalnya.

Namun, dapat kita lihat bahwa karakter Kaluna juga menunjukkan bahwa dia mampu untuk bangkit dari kesulitan yang dialaminya. Di Tengah tekanan dan kesulitan yang dialaminya, ia terus berjuang untuk mempertahankan hubungannya dengan mencari jalan keluar dari situasi rumit yang dialami Kaluna. Meskipun Keputusan yang diambil mungkin salah, tetapi motivasinya pada dasarnya baik, yaitu untuk memberikan kehidupan yang lebih baik untuk dirinya. Kemampuan yang dimiliki Kaluna untuk bangkit dan beradaptasi ini menjadi titik terang dalam kegelapan psikologis yang dialaminya.

Pada akhirnya, perjalanan psikologis Kaluna dalam *Home Sweet Loan* adalah cerminan dari banyaknya tekanan hidup pada saat ini, dimana Impian dan realitas sering kali bertentangan. Ketika kita sudah Menyusun Impian kita dengan baik dan berusaha dengan kerja keras penuh untuk mewujudkan Impian tersebut, tetapi kita tidak bisa menjamin realitas akan berpihak kepada kita. Pada film ini secara keseluruhan menggambarkan bagaimana tekanan finansial dan ekspektasi sosial dapat mempengaruhi Kesehatan mental seseorang. Hal tersebut dapat mendorong hal-hal kurang baik yang kemungkinan terjadi dan menimbulkan gangguan psikologis yang mendalam.

Solusi yang Ditawarkan dari Film *Home Sweet Loan* Relate dengan Kondisi Mental Saat Ini

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Kaluna sepanjang film dan pada kenyataannya banyak generasi sekarang relate dengan apa yang tokoh tersebut alami. Ini menunjukkan bahwa banyak dari generasi sekarang juga mengalami hal yang serupa seperti Kaluna. Dari sanalah perlu adanya solusi yang harus dilakukan agar permasalahan serupa bisa teratasi.

Dari kuesioner yang sudah di sebarakan kepada responden, banyak solusi yang ditawarkan dalam mengatasi permasalahan dari film tersebut yang relate dengan kondisi mental saat ini. Dari banyaknya solusi yang ditawarkan, peneliti dapat dirangkum sebagai berikut:

Perlunya komunikasi dan penetapan batasan

sebagian responden mengatakan pentingnya komunikasi secara terbuka dalam lingkungan keluarga dan sosial. Kaluna dinilai terlalu sering mengalah tanpa menyampaikan apa yang ia rasakan. hal ini menjadi sumber konflik internal yang dapat menyebabkan menjadi stres. maka dari itu, solusi yang ditawarkan meliputi:

1. Meningkatkan kemampuan komunikasi asertif.
2. Berani menetapkan batasan yang jelas terhadap permintaan keluarga atau pasangan.
3. Berani menolak tanggung jawab yang bukan kewajibannya.

Adanya Manajemen keuangan dan Gaya Hidup

Banyak responden yang mengatakan pentingnya perencanaan keuangan yang realistis serta pola hidup hemat yang dilakukan oleh Kaluna sebagai langkah positif. Namun, mereka juga menyoroti bahwa pengorbanan finansial Kaluna terlalu besar tanpa adanya kontribusi dari anggota keluarga lain. solusi yang ditawarkan meliputi:

1. keluarga Kaluna harus menyusun anggaran bulanan.
2. Kaluna harus dapat membedakan kebutuhan dan keinginan.
3. melakukan edukasi literasi keuangan dalam keluarga
4. mendorong kemandirian bagi semua anggota keluarga.

Adanya Dukungan Psikologis dan Kesehatan Mental

berdasarkan saran-saran yang masuk dari para responden beberapa mengatakan bahwa pentingnya dukungan psikologis dan kesehatan mental. hal ini tentu membantu Kaluna untuk meringankan beban yang harus ditanggung.

1. Melakukan Konsultasi dengan psikolog.
2. Melakukan aktivitas yang bertujuan merilekskan pikiran seperti meditasi atau journaling.
3. adanya validasi emosi yang dirasakan kaluna dan membangun support system yang baik dan sehat.

Adanya Peran Lingkungan Sosial dan Keluarga

Banyak responden yang mengatakan pentingnya peranan lingkungan sosial dan keluarga. dalam hal ini peran lingkungan sosial yang baik memiliki peranan yang dapat membantu kaluna namun sayangnya hal tersebut tidak ada dukungan dan dukungan keluarga yang hampir tidak ada membuat kondisi kaluna memburuk.

1. Membangun keluarga sebagai lingkungan yang baik, sehat, dan adil, dan tidak melemparkan beban hanya kepada satu anggota secara sepihak.
2. Menanamkan empati, kesetaraan dan adil dalam tanggung jawab rumah tangga.
3. Menjaga hubungan sosial yang sehat dan saling mendukung, bukan mengutamakan ego masing-masing hingga menguras emosi.

Di Indonesia, tingkat stres dan depresi khususnya generasi milenial dan generasi z dari tahun ke tahun terus meningkat. Menurut WHO, di Indonesia, data dari badan pusat statistik lebih dari 37% gen z mengalami gejala gangguan mental akibat tekanan akademik, pekerjaan, dan sosial. Menurut data penilaian kesehatan mental naluri 2024, risiko kesehatan mental mencapai 58%. Ini membuktikan bahwa memang tingkat stres di Indonesia lebih tinggi pertahunnya. Menurut Kemenkes tahun 2018 hingga tahun 2023 remaja usia 15-24 tahun mengalami depresi dan gangguan mental. penyebab depresi ditunjukkan pada tabel dibawah.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Tokoh Kaluna dalam film Home Sweet Loan mengalami kondisi Psikologis yang relate dengan kondisi Masyarakat saat ini. Hal ini dibuktikan berdasarkan kuesioner yang sudah disebarluaskan dan hasilnya menunjukan bahwa Masyarakat merasa relate dengan kondisi yang dialami oleh tokoh kaluna. Teori mengungkap sisi psikologis dari tokoh kaluna. Dengan berbagai kondisi yang ia alami. Selain itu, Masyarakat mengungkapkan Solusi yang ditawarkan berdasarkan kondisi serupa yang dialami oleh responden. Penelitian ini menggunakan teori psikologi sastra dari Abraham Maslow.

REFERENSI

- Bahasa, B. J., Arifa, E. A., Aulina, K. K., & Neina, Q. A. (2024). STEREOTIPE TERHADAP PEREMPUAN DALAM NOVEL CEWEK !!! KARYA ESTI KINASIH : KAJIAN FEMINISME FEMALE STEREOTYPES IN THE NOVEL CEWEK !!! BY ESTI KINASIH : A FEMINIST STUDY. 12(2), 307-319. <https://doi.org/10.20961/basastra.v12i2.86985>
- Shiva Arinda Putri Hardiasari, Yuni Sagita, Najla Fadhila, Tricya Githa Sulistyawati, Asep Purwo Yudi Utomo, Qurrota Ayu Neina, & Rossi Galih Kesuma. (2024). Implikatur Percakapan dalam Film "Hati Suhita" Adaptasi Novel Karya Khilma Anis. Student Scientific Creativity Journal, 2(5), 26-51. <https://doi.org/10.55606/sscj-amik.v2i5.396>
- Adolph, R. (2016). 濟無No Title No Title No Title. 1-23.
- Afifatul Hikmah, S. N., & Muhtari, Y. U. (2023). Psikologi Dan Etika Humanistik Pada Tokoh Dalam Novel Dur (Diary Ungu Rumaysha). Jurnal PENEROKA, 3(1), 31-49. <https://doi.org/10.30739/peneroka.v3i1.1924>
- Akbar, R., Chanafiah, Y., & Sarwono, S. (2023). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Layla Majnun Karya Syekh Nizami Kajian Psikologi Sastra. Jurnal Ilmiah KORPUS, 6(2), 200-215. <https://doi.org/10.33369/jik.v6i2.23060>
- Ananda, D. S. (2022). Psikologi Kepribadian Humanistik Tokoh Dory Dalam Film "Finding Dory" Dhea Sophia Ananda. Budaya Dan Pariwisata, 3(2), 12-19. <https://doi.org/10.51673/penaoq.v3i2.892>
- Andalas, E. F. (2017). Eskapisme Realitas dalam Dualisme Dunia Alice Telaah Psikologi-Sastra Film Alice in Wonderland (2010). Kembara: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya, 3(2), 185-195. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5136>
- Budaya, S., Mayasari, D., Susilawati, L. I. S., & Mulyono, N. (2024). Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari. 30, 108-115.
- Darmawan, I., Wahab, A. A., & Hikam, A. I. (2023). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Novel Shaf Karya Ima Madani: Teori Kebutuhan Maslow. Jurnal Bindo Sastra, 7(1), 17-26. <https://doi.org/10.32502/jbs.v7i1.5658>
- Febryanti, A. F., Ahmadi, A., Bungsu, A., & Keluarga, E. (2025). KETERPURUKAN ANAK BUNGSU PADA FILM "HOME SWEET LOAN ": PSIKOLOGI PERKEMBANGAN ANAK. 12, 171-180.

- Film, D., & Sweet, H. (2025). KOLEKTIF DAN PESAN MORAL DALAM FILM HOME SWEET. 16(1), 42–49. <https://doi.org/10.52290/i.v16i1.256>
- Inaia, A., Haretri, D., Prabowo, D. P., Studi, P., Komunikasi, D., Komputer, F. I., Dian, U., & Semarang, K. (2025). Analisis Film “ Home Sweet Loan ” Terkait Isu Sosial Sandwich Generation menggunakan Teori Semiotika John Fiske. April.
- Indah Purika Sari. (2023). Psikologi tokoh utama dalam novel william karya risa saraswati: kajian psikologi humanistik abraham maslow skripsi. 6, 62.
- Jukim, J. (2025). SWEET LOAN Corresponding author *: Contact : Cite This Article : 4(3), 63–69.
- Juliani, R., Wardarita, R., & Missriani, M. (2022). Konflik Batin Para Tokoh Dalam Novel Moudy Karya Siwulani (Kajian Psikologi Sastra). *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 11(3), 79. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v11i3.7235>
- Khomsatun, U., & Riadi, S. (2023). Konflik Sosial Dalam Novel Home Sweet Loan Karya Almira Bastari. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 167. <https://doi.org/10.31000/lgrm.v12i2.8770>
- Konflik Batin Tokok Utama Film Moga BundaDisayang Allah Sutradara Jose Poernomo: (2013). *Integration of Climate Protection and Cultural Heritage: Aspects in Policy and Development Plans*. Free and Hanseatic City of Hamburg, 26(4), 1–37.
- Kurnia Firmansyah, E., & Yolan Huzafa, A. (2024). Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Farha Karya Darin J. Sallam (Kajian Psikologi Sastra). *Jurnal Kajian Budaya Dan Humaniora*, 6(2), 93–102.
- Kurniawan. (2020). *Jurnal Bahasa Indonesia kurniawan*. 01(02), 56–62.
- Melalui, S., & Psikologi, K. (2021). 1)2)3). 11(1), 158–164.
- Melati, T. S., Warisma, P., & Ismayani, M. (2019). Analisis Konflik Tokoh Dalam Novel Rindu Karya Tere. Parole *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 229–238.
- Mujayanah, A. (2020). ... Abah Dalam Film Keluarga Cemara Dan Hubungannya Dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma (Tinjauan Psikologi Sastra). *Jurnal Pendidikan Edutama*, 1–13. <http://repository.ikipgribojonegoro.ac.id/id/eprint/835>
- Nasrulloh, M. (2020). Dinamika Kebutuhan Dasar Tokoh Utama Dalam Film Istirahatlah Kata-Kata Karya Yosep Anggie Neon Menurut Abraham Maslow. July, 1–23.
- Novianti, D. (2023). Isu Kesehatan Mental (Mental Health) dan Peranan Pelayanan Konseling Pastoral Kristen. *Jurnal Kadesi*, 5(April), 137–162.
- Nuraini, S. A. (2024). KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA DALAM FILM IMPERFECT : KARIER , CINTA. 164–169.
- Pradnyana, I. W. G., Artawan, G., & Sutama, I. M. (2019). Psikologi Tokoh dalam Novel Suti Karya Sapardi Djoko Damono; Analisis Psikologi Sastra. *Jurnal Imiah Universitas Pendidikan Ganesha Denpasar*, 3(3), 339–347.
- Prihastiwi, A., Murniviyanti, L., & Hetilaniar, H. (2022). Analisis Konflik Batin Tokoh Utama Dalam Film Liam Dan Laila Karya Arief Malinmudo Pendekatan Psikologi Sastra. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.29300/dibsa.v1i1.6529>
- Psikologi, A., Novel, S., & Anis, K. K. (2020). KARYA KHILMA ANIS. 1, 148–158.
- Putri, A. T. (2022). Konflik Batin Pada Tokoh Awan Dalam Film Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella F.P (Kajian Psikologi Sastra). *Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 17(6).
- Rahmawati, F. Y. (2024). PSIKOLOGI SASTRA TOKOH UTAMA DALAM FILM SLEEP CALL KARYA. 101–105.
- Ramadhani, D. S. dkk. (2023). Analisis Pesan Motivasi dalam Film “Rentang Kisah” (Pendekatan Teori Abraham Maslow). *Satukata:Jurnal Sains, Teknik Dan Kemasyarakatan*, 1(3), 97–106.
- Renny Dwi Arumsari. (2022). Agama dan Kepribadian Analisis Psikologi Sastra dalam Teks Film ‘Umar ibn al- Khatib>b. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 160–175. <https://doi.org/10.58192/insdun.v1i4.414>
- Safitri, A. (2014). Analisis Psikologis Sastra pada Novel Amrikan Kembang Kopi Karya Sunaryata Soemardjo. *Jurnal Aditya Universitas Muhammadiyah Purworejo*, 05(05), 1–11. <http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/aditya/article/view/1683>
- Seriefaza, S., Nova, E., Vardani, A., & Citraningrum, D. M. (2025). Kepribadian Tokoh Utama Film “ Ku Kira Kau Rumah ” : Kajian Psikologi Sastra Sigmund Freud. 11(1), 1288–1299.
- Silviandari, N. P., & Noor, R. (2023). Kepribadian Tokoh Meirose dalam Film Surga yang Tak Dirindukan (Kajian Psikologi Humanistik Abraham Maslow). *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(1), 1–12. <https://doi.org/10.30872/diglosia.v6i1.570>
- Sinaga, N., Zuriyati, Z., & Attas, S. G. (2018). Aktualisasi Diri Tokoh Utama Novel Balada Si Roy Karya Gol a Gong. *Kandai*, 14(1), 45. <https://doi.org/10.26499/jk.v14i1.644>
- Subkhi Mahmasani. (2020). View metadata, citation and similar papers at core.ac.uk. 1, 274–282.
- Wardani, F. Z. F., Murniviyanti, L., & Armariena, D. N. (2022). Kepribadian dan Aktualisasi Diri Tokoh Utama Dalam Novel The Midnight Library Karya Matt Haig: Teori Psikologi Humanistik Abraham Maslow.

- ANTHOR: Education and Learning Journal, 1(5), 276–281.
<https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.47>
- Wilyah, W., Akhir, M., Ruslan, H., Keguruan, F., & Makassar, U. M. (2021). Analisis Kepribadian Tokoh Dara dalam Novel Brizzle : Cinta Sang Hafizah Karya Ario Muhammad (Psikologi Sastra). 10(2), 82–87.